

RESEARCH ARTICLE

Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Polewali Mandar Sulawesi Barat

Muhajir¹

Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Polewali Mandar,
Sulawesi Barat
muhajir@gmail.com

Masdar Fatman²

Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Polewali Mandar,
Sulawesi Barat
masdarf@gmail.com

Bangkit Lutfiaji Syaefullah^{3*}

Penyuluhan Peternakan dan
Kesjahteraan Hewan, Politeknik
Pembangunan Pertanian
Manokwari
bangkitlutfiaji@gmail.com

Artikel Info

Diterima 28/04/2025
Diterima dan disetujui 22/09/2025

Diterima dalam bentuk revisi 22/09/2025
Tersedia online 30/09/2025

Abstrak

Latar belakang: Kinerja penyuluh selama ini menjadi sorotan utama dalam keberhasilan pertanian, sedangkan kinerja penyuluh sudah diatur berdasarkan standar yang tertuang di Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Berdasarkan peraturan tersebut diperlukan evaluasi kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di Kelurahan Taramanu Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Kelurahan Taramanu dipilih karena merupakan daerah dengan jumlah petani aktif paling banyak di Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan dengan jumlah petani yang banyak tapi jumlah penyuluhnya terbatas, sehingga diperlukan evaluasi kinerja penyuluh berdasarkan tingkat kepuasan petani.

Metode: Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 10% dari 420 populasi petani di Kelurahan Taramanu Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar sehingga jumlah responden petani sebanyak 42 orang responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil: Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Taramanu Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar mengenai kemampuan kinerja penyuluh didasarkan pada indikator kinerja secara berturut-turut adalah Indikator Jumlah kerja (rendah/1,60), Kualitas kerja (sedang/2,05), Pengetahuan (sedang/2,28), Gagasan (sedang/2,30), Kerjasama (sedang/2,16), Kepercayaan (sedang/1,80), Tanggung jawab (sedang/1,97), dan kepribadian penyuluh pertanian (tinggi/2,57).

Kesimpulan: Secara keseluruhan indikator, petani merasa cukup puas terhadap kinerja penyuluh pertanian (sedang). Berdasarkan hasil rata-rata seluruh indikator, tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa layanan penyuluhan belum sepenuhnya memenuhi harapan petani.

Kata kunci: Kinerja, Kepuasan, Penyuluh, Petani

*Penulis Korespondensi: *Bangkit Lutfiaji Syaefullah, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, bangkitlutfiaji@gmail.com*

Sitasi: Muhajir, Fatman, M. & Syaefullah, B. L. (2025). Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Polewali Mandar Sulawesi Selatan. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 3(2): 61-69.



© 2025 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



Abstract

Background: The performance of agricultural extension workers has been the main focus in the success of agriculture, while the performance of extension workers has been regulated based on the standards set out in Law Number 16 of 2006. Based on these regulations, an evaluation of the performance of agricultural extension workers is required. This study aims to determine farmer satisfaction with the performance of field agricultural extension workers (PPL) in Taramanu Village, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency. Taramanu Village was chosen because it is an area with the largest number of active farmers in Polewali Mandar Regency, while with a large number of farmers but a limited number of extension workers, so an evaluation of extension worker performance is needed based on the level of farmer satisfaction.

Method: Farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers in Taramanu Village, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency regarding the performance capabilities of extension workers is based on performance indicators, respectively, namely: Number of work indicators (low/1.60), Quality of work (moderate/2.05), Knowledge (moderate/2.28), Ideas (moderate/2.30), Cooperation (moderate/2.16), Trust (moderate/1.80), Responsibility (moderate/1.97), and personality of agricultural extension workers (high/2.57).

Results: Farmers' satisfaction with agricultural instructors in Taramanu Village, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency regarding the instructor's performance capabilities is based on: Indicators: Amount of work (low), Quality of work (medium), Knowledge (medium), Ideas (medium), Cooperation (medium), Trust (medium), Responsibility (medium), and personality of the agricultural instructor (high) because the instructor can discuss and interact with farmers.

Conclusion: Overall, farmers are fairly satisfied with the performance of agricultural extension workers (moderate). Based on the average results of all indicators, farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers is categorized as moderate, indicating that extension services have not fully met farmer expectations.

Keywords: Extension officers, Farmers, Performance, Satisfaction

PENDAHULUAN

Subsistem yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan usaha tani adalah kelembagaan penunjang berupa kegiatan penyuluhan pertanian (Asmarantaka *et al.*, 2017). Menurut Sabir *et al.* (2020), kegiatan penyuluhan pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku hidup lebih sejahtera (*better living*), bermasyarakat yang lebih baik (*better community*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*better environment*). Penyuluhan pertanian diwujudkan sebagai jasa layanan pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan, konsultasi, pelatihan dan aktivitas yang bermanfaat bagi petani (Hidayat *et al.*, 2017). Pada pelaksanaannya, keberhasilan penyuluhan pertanian tidak terlepas dengan kinerja seorang penyuluh pertanian. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Van den Ban & Hawkins (2003) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Penyuluh lapangan sebagai ujung tombak pemberdayaan memegang posisi kunci dalam menghimpun, merangkum, menyaring dan menganalisis situasi sosial teknis petani setempat. Pada saat yang sama lembaga-lembaga sektor merancang model dan kegiatan pemberdayaan dengan input dari seluruh kepentingan. Fase ini juga memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam peluang pemanfaatan *entry-point* dalam memperlancar proses pemberdayaan (Suradisastira, 2008).

Sementara itu salah satu sumber daya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dimana penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumber daya petani dibidang pertanian, dimana untuk menjalankan tugas ini dimasa depan, penyuluh harus memiliki kualitas sumber daya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, professional serta berwawasan global (Van den Ban & Hawkins, 2003).

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan kewajiban berpedoman pada standar kinerja penyuluh pertanian yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai pos fungsi penyuluhan desa. Pada penilaian kinerja seorang penyuluh pertanian memperhatikan dua aspek utama yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas serta perilaku penyuluh secara kedisiplinan dan kerja sama (Jailani, 2017). Pencapaian dua aspek utama pada kinerja penyuluh pertanian akan menumbuhkan kepuasan petani terhadap jasa layanan penyuluhan pertanian. Kepuasan petani akan tumbuh ketika jasa layanan penyuluhan pertanian yang telah diterima sesuai dengan yang diharapkan petani. Tumbuhnya kepuasan petani akan membentuk sikap loyal petani dalam menerima dan melakukan perubahan pada usaha tani. Menurut Oliver (2019), kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakanya dengan harapan. Indikator kepuasan itu sendiri meliputi keandalan (*reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), dan bukti fisik (*tangible*) (Tjipto & Diana, 2019).

Pada pelaksanaannya, jasa layanan penyuluhan masih belum mampu menjamin kepuasan petani secara utuh terhadap harapan petani. Fakta tersebut muncul pada pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tubbi Taramanu sebagai satu wilayah sentra perkebunan dan hortikultura yang menerima jasa layanan penyuluhan pertanian. Jumlah tenaga penyuluh di Kelurahan Taramanu hanya satu orang dengan membina Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terdiri atas 21 kelompok tani yang tersebar di 3 Dusun. Berdasarkan kondisi yang ada di Kelurahan Taramanu Kecamatan Tubbi Taramanu, diperlukan evaluasi terkait kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Apakah kinerja penyuluh saat ini sudah memenuhi harapan petani atau dengan keterbatasan penyuluh saat ini berdampak pada kepuasan petani. Jika petani menunjukkan kepuasan terhadap kinerja penyuluh maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan telah dilaksanakan secara benar, berkelanjutan, dan konsisten.

METODE

Penentuan lokasi dan responden

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelurahan Taramanu Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Arikunto (2017) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% dari total populasi.

Jumlah petani yang ada di lokasi penelitian yaitu 420 petani, sehingga 10% dari populasi yaitu 42 petani (*simple random sampling*). Responden diambil dari 2 orang petani/kelompok yaitu ketua dan sekretaris dari 21 kelompok tani sebagai responden sebagai pengurus harian kelompok tani untuk mengukur tingkatan analisis kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner terbuka dalam bentuk pertanyaan.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada petani. Kedua, dengan melakukan wawancara secara langsung. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Ketiga, dengan melakukan pencatatan yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, faktor yang berhubungan dengan kinerja dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi, maupun dari instansi/lembaga yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Terakhir dengan dokumentasi, yaitu untuk mendokumentasikan kondisi lapangan secara objektif dan komprehensif yang digunakan sebagai penjas dari analisis deskriptif.

Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menuturkan, mengklasifikasikan, membandingkan, sehingga diperoleh kesimpulan yang edukatif. Kinerja diukur dengan cara menghitung jumlah skor pertanyaan-pertanyaan dari beberapa indikator yaitu jumlah kerja, kualitas kerja, pengetahuan, gagasan, kerjasama, kepercayaan, tanggung jawab, dan kepribadian. Menurut Singarimbun & Effendi (2006), klasifikasi skor tingkat kepuasan dapat ditentukan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

Interval = (Nilai maksimum – Nilai minimum) / jumlah kelas

Interval = $(3 - 1) / 3 = 0,66$

maka diperoleh 1,00–1,66 (kategori rendah); 1,67–2,33 (kategori sedang); dan 2,34 – 3 (kategori tinggi). Setiap kategori menunjukkan tingkat kepuasan (kurang puas, cukup puas dan puas) petani dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh rentang kategori sebagai berikut:

1,00–1,66 = Kategori rendah (kurang puas)

1,67–2,33 = Kategori sedang (cukup puas)

2,34–3,00 = Kategori tinggi (puas)

Kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis wilayah Kelurahan Taramanu Kecamatan Tubbi Taramanu merupakan daerah dataran tinggi dan berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut dari 150 m dpl sampai dengan 200 m dpl. Kelurahan Taramanu terdiri atas 3 (tiga) Dusun dengan Luas wilayah 97,72 km². Jumlah penduduk sebanyak 2.362 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki 1.211 jiwa dan penduduk perempuan 1.151 jiwa. Penduduk Kelurahan aramanu umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditi unggulan yaitu Kakao, jagung, Lada, dan Kelapa dalam. Sedangkan mata pencaharian non pertanian berupa berdagang/wirausaha dengan klafisikasi kecil sampai dengan besar.

Tabel 1. Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh

Uraian	Nilai	Kategori
Indikator Jumlah Kerja		
Intensitas berdiskusi dengan petani	2,10	Sedang
Intensitas pertemuan dengan petani	1,10	Rendah
Rataan	1,60	Rendah
Indikator Kualitas Kerja		
Memberikan materi penyuluhan	2,00	Sedang
Memberikan Solusi	1,90	Sedang
Melakukan demonstrasi	2,23	Sedang
Rataan	2,05	Sedang
Indikator Pengetahuan Penyuluh		
Memberikan materi penyuluhan	2,00	Sedang
Menjadi pemandu	2,00	Sedang
Memberikan contoh	2,83	Tinggi
Rataan	2,28	Sedang
Indikator Gagasan Penyuluh		
Memberikan Solusi	2,30	Sedang
Memberikangagasan/ide	2,30	Sedang
Rataan	2,30	Sedang
Indikator kerjasama penyuluh		
Hubungan PPL dengan petani Dalam kegiatan penyuluhan	2,22	Sedang
Peran PPL dalam pertemuan Dengan petani	2,10	Sedang
Rataan	2,16	Sedang
Indikator Kepercayaan		
Intensitas kehadiran PPL dalam pemberian penyuluhan	1,60	Rendah
Pemberian Materi	2,00	Sedang
Rataan	1,80	Sedang
Indikator Tanggung Jawab		
Menyelesaikan masalah petani	1,70	Sedang
Berinteraksi dengan petani	2,23	Sedang
Rataan	1,97	Sedang
Indikator Kepribadian		
Kemampuan menempatkan diri	2,61	Tinggi
Sikap penyuluh dalam penyuluhan	2,54	Tinggi
Rataan	2,57	Tinggi

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Kepuasan Petani

Indikator Penentu	Nilai	Kategori
Jumlah Kerja Penyuluh Pertanian	1,60	Rendah
Kualitas Kerja Penyuluh Pertanian	2,05	Sedang
Pengetahuan Penyuluh Pertanian	2,28	Sedang
Gagasan Penyuluh Pertanian	2,30	Sedang
Kerjasama Penyuluh Pertanian	2,16	Sedang
Kepercayaan Penyuluh Pertanian	1,80	Sedang
Tanggung Jawab Penyuluh Pertanian	1,97	Sedang
Kepribadian Penyuluh Pertanian	2,57	Tinggi
Rataan	2,09	Sedang

Sumber: Data Primer 2024

Jumlah Kerja

Berdasarkan Tabel 2 indikator Jumlah Kerja Penyuluh Pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 1,60, yang tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan masih di bawah harapan petani Tabel 1 ini disebabkan karena kegiatan berdiskusi yang dilakukan dengan petani hanya dilakukan antara 3-4 kali dalam periode 2 bulan. Sedangkan menurut Permentan No 82/OT.140/08/13 tentang Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan, kunjungan penyuluh dijadwalkan minimal sekali setiap dua minggu. Hal ini terjadi karena luasnya wilayah kerja penyuluh sehingga intensitas kunjungan ke setiap wilayah berbeda tergantung urgensinya. Apabila penyuluh memaksakan berkunjung melebihi kemampuan kerja penyuluh akan berdampak terhadap kualitas kerjanya juga. Menurut Koesomowidjojo & Mar'ih (2017), bahwa beban kerja adalah jumlah pekerjaan besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diampunya.

Kualitas Kerja

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan kualitas kerja berada pada kategori sedang dengan nilai 2,05. Ini menunjukkan bahwa petani menilai kinerja penyuluh cukup berkualitas dalam memberikan materi penyuluhan, menurut petani cukup mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh karena bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh mereka, akan tetapi kurangnya intensitas penyuluhan itulah yang menyebabkan kualitas kerja penyuluh masuk kategori sedang meskipun materi yang disampaikan mudah dipahami. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Islamiyah *et al.* (2021), apabila ada keinginan untuk bekerja dengan kualitas kerja yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Pengetahuan

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan penyuluh berada kategori sedang dengan nilai 2,28. Hasil ini didasari bahwa petani merasa cukup puas dengan pengetahuan penyuluh untuk memberikan materi penyuluhan dan menjadi pemandu, serta petani juga merasa puas terhadap pengetahuan penyuluh untuk memberikan contoh (Tabel 1). Setiap penyuluh pertanian memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut Saat (2015), tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu yang sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat (Arianto & Giovani, 2020).

Gagasan

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani cukup puas dengan kinerja penyuluh dalam memberikan solusi dan memberikan gagasan/ide terhadap usaha tani mereka. Menurut petani, mereka cukup

terbantu dengan solusi yang diberikan oleh penyuluh ketika terjadi permasalahan dalam kegiatan usaha tani mereka. Demikian pula dengan gagasan/ide/masukan yang diberikan oleh penyuluh bagi pelaksanaan kegiatan usaha tani mereka. Secara umum, gagasan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran, pengusulan, kemauan, serta harapan yang kemudian disampaikan atau diperdengarkan (Audi, 1999).

Kerjasama

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan dengan Penyuluh berada dalam kategori sedang, karena petani dan penyuluh cukup akrab karena mereka saling mengenal dan terkadang hanya menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, sehingga petani mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh. Sebab petani kurang bias menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Demikian pula dengan peran penyuluh dalam pertemuan dengan petani, berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa, penyuluh berperan dan dapat bekerjasama dalam memberikan informasi informasi pertanian yang dibutuhkan oleh petani, baik dalam penanganan masalah hama dan penyakit yang menyerang lahan pertanian milik petani maupun cara penanaman yang baik. Menurut Sugiyono (2009), menyatakan bahwa kerja sama tim adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kepercayaan

Berdasarkan Tabel 2 kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan kepercayaan berada dalam kategori sedang dengan nilai 1.80. Ini menunjukkan bahwa intensitas pertemuan dan pemberian materi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian cukup memberikan kepercayaan bagi petani terhadap kinerja penyuluh. Menurut Nababan & Suharti (2022) dan Munizu (2017), kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

Tanggung Jawab

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan pada tanggung jawab penyuluh berada pada kategori sedang, dengan nilai 1,97. Ini menunjukkan petani menilai penyuluh cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pembimbing bagi petani.

Mereka beranggapan bahwa penyuluh dapat menyelesaikan permasalahan usaha tani yang mereka hadapi, penyuluh dapat berinteraksi dengan petani dalam kegiatan penyuluhan. menurut Nitisemo (2016), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Orang yang bertanggung jawab cenderung dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Kepribadian

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepribadian penyuluh menurut petani berada pada kategori tinggi dengan nilai 2,58. Penyuluh dalam mengemban tugas dapat menempatkan diri sebagai penyuluh pertanian memberikan solusi, memberikan masukan, serta berinteraksi dengan petani dengan baik. Penyuluh menempatkan diri dilingkungan dia berada, menghormati budaya masyarakat tempat

mengabdikan serta bersosialisasi dengan menggunakan bahasa daerah guna lebih mempermudah kegiatan penyuluhan. Selain itu, penyuluh ramah dalam kegiatan penyuluhan baik berupa kegiatan pertemuan dan diskusi. Menurut Made *et al.* (2018), menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan indikator, petani merasa cukup puas terhadap kinerja penyuluh pertanian (sedang). Berdasarkan hasil rata-rata seluruh indikator, tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa layanan penyuluhan belum sepenuhnya memenuhi harapan petani. Indikator yang memperoleh skor rendah dalam penilaian petani menunjukkan aspek yang perlu diprioritaskan dalam peningkatan kinerja penyuluhan. Untuk meningkatkan kepuasan petani, penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) perlu untuk memperhatikan hasil nilai kesesuaian indikator-indikator kinerja penyuluh pertanian dalam rangka perencanaan perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh kedepannya. Besar nilai kesesuaian indikator akan menunjukkan tingkatan prioritas atribut yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan oleh penyuluh pertanian. Sehingga, untuk meningkatkan kinerja penyuluhan, perlu fokus pada beberapa hal seperti meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan menyusun program yang efektif dan relevan dengan kebutuhan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang telah membantu saat pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Bangkit Luftiaji Syaefullah berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, Muhajir dan Masdar Fatman sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, N., & Giovanni. (2020). Pengaruh Kualitas Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Pemasaran*, 3(1), 15-16.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. (2017). Konsep pemasaran agribisnis: pendekatan ekonomi dan manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 151-172.
- Audi, R. (1999). *The Cambridge dictionary of philosophy (Vol. 2)*. Cambridge: Cambridge university press.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indonesia Dalam Angka 2019*. BPS Indonesia.
- Hidayat, Y. Y., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Mendampingi Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 30-37.
- Islamiyah, A. N., Alyas, A., & Parawu, H. E. (2021). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1874-1891.

- Jailani, M. (2017). Kredibilitas Pemimpin Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Lahan dan Tata Ruang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Paradigma (JP)*, 1(3), 402-419.
- Koesomowidjojo, & Mar'ih, S. R. (2017). *Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Made, G. G., Muis, M., & Pono, M. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Tim Tanggap Darurat Fire and Emergency Services di Wilayah Kerja Tambang PT Vale Ind Tbk. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 65-72.
- Munizu, M. (2017). Pengaruh kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan (Studi kasus IKM pengolah buah markisa di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(1), 32-32.
- Nababan, O., & Suharti, L. (2022). Pengaruh Faktor Kepercayaan, Komitmen, Komunikasi Dan Kohesivitas Terhadap Kinerja Tim Virtual. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 57-72.
- Nitisemito, A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka. Setia.
- Oliver. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Pengiriman Barang terhadap Kepuasan Konsumen pada PT Pos Indonesia Regional I Sumatera. Sumatra. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Al-Ta'dib*, 8(2), 1-17.
- Sabir, Maulana, I., Apriani, W., & Al Afgani, J. (2020). *Seri 1 Penyuluhan Pertanian*. CV. Dandelion Publisher.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei, LP3ES*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suradisastira, K. (2008). Strategi pemberdayaan kelembagaan petani. *In Forum penelitian agro ekonomi*, 26(2), 82-91.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2019). *Kepuasan Pelanggan: Konsep, Pengukuran dan Strategi*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Undang – undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K)
- Van den Ban, A. W. & Hawkins, H. S. (2003). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.